

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia dimanfaatkan oleh pihak - pihak penyiaran publik baik swasta maupun lokal untuk menyiarkan siaran melalui media internet. Teknologi Informasi (TI) kini menjadi bagian penting dari individu, perusahaan maupun institusi dalam perusahaan. Baik individu, perusahaan maupun institusi menggunakan teknologi informasi dalam skala online untuk mengelola strategi pemasaran mereka. Teknologi yang diakses secara online saat ini semakin menawarkan berbagai kemudahan melalui berbagai jenis platform media informasi seperti YouTube, Instagram, Facebook dan Twitter. Youtube merupakan salah satu media komunikasi massa yang paling efektif bagi masyarakat karena dapat menjangkau dan menjangkau berbagai Kalangan dan lapisan masyarakat (Pratama, 2021).

Peran YouTube sebagai salah satu platform media adalah untuk menampilkan berbagai jenis konten seperti film, Vlog, musik, ulasan produk dan konten yang saat ini berkembang pesat adalah podcast. Podcast merupakan sajian konten lainnya yang menghadirkan konten obrolan berupa tanya jawab secara santai sehingga penonton atau peminat YouTube dapat menikmati dan mendengarkan konten konten tersebut dengan jelas. Saat ini, Podcast sedang digemari dan dicintai oleh para penggemar YouTube dan pembuat konten yang memperkenalkan podcast sebagai salah satu konten di saluran YouTube mereka. Alasan Podcast dapat digemari oleh berbagai kalangan karena konten Podcast sendiri memberikan banyak sekali pesan yang terkandung dalam setiap isi konten Podcast itu sendiri serta pesan yang didapat juga berasal dari latar belakang narasumber yang berbeda – beda. Tidak jarang obrolan dari beberapa konten podcast menyertakan kisah hidup dan obrolan inspiratif yang dapat diambil hikmah dari topik pembicaraan tersebut (Pratama, 2021).

Podcast pertama kali muncul pada artikel yang dibuat oleh Ben Hammersley yang dimuat pada surat kabar The Guardian pada tahun 2004, podcast sebenarnya

berawal dari kata “pod” yang merupakan singkatan dari *playable on demand*. Pada awal kemunculannya, podcast hanya dikhususkan untuk perangkat dengan sistem IOS milik perusahaan gadget Apple seperti Mac dan Ipod. Namun, seiring perkembangan zaman podcast menjadi semakin populer dan mencapai puncak popularitasnya pada tahun 2007 hingga sekarang. Selama perkembangan zaman tersebut juga, perkembangan podcast menjadi lebih canggih dengan lebih mudahnya diakses oleh para pendengarnya (Pramesti, 2021),

Podcast yang ditampilkan dalam bentuk komunikasi audiovisual pada media baru merupakan intisari dari bentuk media melalui perkembangan teknologi. Siapapun dapat membuat konten audio podcast dengan topik favorit mereka sehingga membuat podcast berubah menjadi teori pers bebas. Bentuk dasar dari pers bebas ini menyatakan bahwa seseorang harus bebas untuk mengatakan apa yang diinginkannya dan merupakan perpanjangan dari haknya untuk berekspresi. Publikasi harus bebas dari sensor oleh pihak ketiga dan Penerbitan serta distribusi harus dipublikasikan ke semua orang atau kelompok tanpa perlu izin atau lisensi (Georgie Sentana Hasian Silalahi, 2021).

Penggunaan podcast sebagai pers bebas dimulai di Indonesia sejak tiga tahun kebelakang, namun podcast telah dikenal dan digunakan di seluruh dunia sejak tahun 2004. Menurut jurnal The Guardian yang ditulis oleh Ben Hammersley terkait “*Radio online berkembang pesat berkat iPod, perangkat lunak audio murah, dan weblog*” pada tahun 2004 memanggilnya sebagai “*audible revolution*”. Lanskap podcast Indonesia terbukti berubah drastis dalam waktu satu tahun. Semakin banyak *podcaster* baru telah muncul dan bahkan jaringan yang menaungi banyak *podcaster* juga telah muncul. Bisnis podcast tiba-tiba bergerak cepat melepaskan area industri yang siap untuk digarap dan siap untuk mengundang berbagai narasumber dari latar belakang berbeda untuk mengisi konten tersebut (Georgie Sentana Hasian Silalahi, 2021).

Salah satu kanal Youtube yang memiliki konten berupa podcast adalah kanal Youtube milik Deddy Corbuzier. Podcast adalah konten yang sedang digeluti oleh Deddy Corbuzier, pada kontennya tersebut Ia kerap kali berdiskusi tentang situasi terkini di Indonesia. Podcast yang dibuat oleh Deddy Corbuzier ini menjadi

salah satu Podcast yang paling dinantikan oleh masyarakat umum. Tidak hanya topik obrolan atau pembahasan yang menarik, Podcast ini juga kerap kali mengundang tamu atau narasumber yang tidak biasa mulai dari selebiriti, Menteri, Gubernur hingga Wakil Presiden. Pembahasan bernuansa klarifikasi ini selalu menghadirkan topik pembahasan dewasa yang cocok untuk pendengar podcast dalam rentang usia 20 hingga 50 tahun. Topik pembahasan pada konten milik Deddy Corbuzier selalu menarik karena narasumber yang diundang sering kali menceritakan pengalaman mereka yang belum pernah mereka ceritakan sebelumnya di depan umum (Georgie Sentana Hasian Silalahi, 2021).

Kanal youtube milik Deddy Corbuzier sendiri dikenal merupakan kanal youtube yang sering kali menyuguhkan klarifikasi dari setiap permasalahan yang sedang terjadi. Beberapa narasumber yang diundang untuk melakukan klarifikasi terkait sebuah permasalahan besar yang terjadi adalah Irene Karisma Sukandar yang merupakan seorang Grandmaster catur Wanita dan Levy Rozman atau yang dikenal sebagai *Gothamchess* yang merupakan seorang komentator sekaligus pemain catur internasional. Mereka berdua diundang untuk menjadi narasumber di kanal youtube milik Deddy Corbuzier untuk mengklarifikasi terkait kasus kecurangan yang dilakukan oleh Dewa Kipas dalam pertandingan catur secara online saat menghadapi Levy Rozman. Selain itu, Deddy Corbuzier juga pernah mengundang Indira Kalista untuk melakukan klarifikasi saat kasusnya yang meremehkan virus Covid-19 ramai menjadi perbincangan publik (Andryanto, 2021).

Deddy Corbuzier merupakan seperti “Talk Show Variety & Entertainment” yang diadakan oleh Panasonic Gobel Award pada tahun 2017 serta telah mendapatkan “*Diamond Play Button*” dari Youtube setelah kanal Youtube miliknya telah di *subscribe* lebih dari 10 juta orang. Berdasarkan data yang didapat dari unggahan akun Instagram pribadi milik Deddy Corbuzier, pada periode waktu bulan Mei hingga bulan Juni 2021, *views* dari youtube milik Deddy Corbuzier mencapai 91 juta total *views* dalam kurun waktu 1 bulan dari keseluruhan konten video yang ia unggah di kanal youtube miliknya pada bulan itu. Selain itu, Deddy Corbuzier juga memiliki pengikut sebanyak 10,1 juta di akun Instagram pribadinya serta 4,2 juta pengikut di akun Twitter pribadinya.



Gambar 1.1 Data Viewers di Kanal Youtube Milik Deddy Corbuzier Periode Bulan Mei hingga Juni 2021 (Akun Instagram @mastercorbuzier)

Belum lama ini, Viral sebuah kasus perundungan yang terjadi di kantor KPI Pusat di berbagai *platform* media sosial yang menjadikan peristiwa tersebut mendapatkan banyak perhatian dari khalayak, salah satunya mentalis sekaligus presenter Deddy Corbuzier. Dalam kanal Youtube miliknya, Deddy Corbuzier merespon peristiwa tersebut dengan membuat satu konten video yang berjudul “Gue wakikan ribut sama Ketua KPI!! dari pelecehan sampai Saipul Jamil – Deddy Corbuzier Podcast”. Dalam konten tersebut, Deddy Corbuzier melakukan obrolan bersama Agung Suprio selaku Ketua Komisi Penyiaran Indonesia.

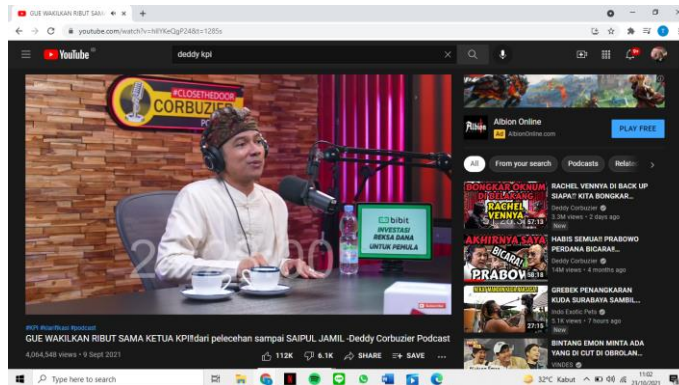
Sebelum kasus perundungan serta pelecehan yang menimpa pegawai KPI viral di media sosial, KPI sudah beberapa kali menjadi bahan perbincangan masyarakat terkait beberapa kontroversi atas kebijakan serta tindakan yang mereka lakukan. Beberapa kontroversi yang pernah dilakukan oleh KPI adalah melakukan penyensoran terhadap beberapa serial kartun seperti serial Spongebob dan serial Doraemon yang ditayangkan di televisi swasta. Pada serial kartun Spongebob, tokoh bernama Shandy disensor karena mengenakan bikini pada serial tersebut. Selain itu, pada serial Doraemon tokoh bernama Shizuka juga dikenakan sensor saat tokoh tersebut sedang mengenakan bikini di sebuah pemandian air panas (Saraswati, 2019).

Selain melakukan penyensoran pada beberapa serial kartun, kontroversi yang belum lama ini terjadi yang dilakukan oleh KPI adalah mengizinkan artis

Saipul Jamil untuk tampil di televisi. Saipul Jamil merupakan artis yang menjadi mantan narapidana akibat kasus pencabulan anak dan penyuapan. Saipul Jamil sendiri baru saja dibebaskan dari penjara dan langsung diundang untuk menjadi bintang tamu di program Kopi Viral Trans TV yang ditayangkan pada hari Jumat tanggal 03 September 2021. Tayangan tersebut mendapat banyak sekali kecaman dari masyarakat karena Saipul Jamil yang dianggap sebagai predator seksual mendapatkan sambutan yang sangat meriah di program tersebut (Riandi, 2021).

Belum selesai dengan kontroversi tersebut, KPI kembali menjadi sorotan publik setelah sebuah surat terbuka yang dibuat oleh salah satu pegawainya viral di media sosial. Surat terbuka tersebut berisi pengalaman dari pegawai KPI yang mengalami tindak perundungan dan pelecehan selama bekerja di kantor KPI Pusat sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Menanggapi permasalahan tersebut, artis sekaligus *youtuber* Deddy Corbuzier membuat sebuah konten video youtube dengan mengundang Ketua KPI yang menjabat saat ini yaitu Agung Suprio untuk mendapatkan keterangan serta kebenaran atas peristiwa yang terjadi terkait perundungan dan pelecehan yang diterima oleh pegawai KPI di kantor KPI Pusat.

Video yang telah diunggah pada tanggal 09 September 2021 tersebut, per tanggal 06 Desember 2021 telah mencapai total 4.088.480 , 113 ribu *likes*, 6.100 *dislike* dan mendapat 25.382 komentar. Berbagai macam komentar dan tanggapan terkait kasus tersebut juga membanjiri kolom komentar dari video yang diunggah oleh Deddy Corbuzier tersebut. Dalam konten video tersebut pembicaraan yang dilakukan oleh Deddy Corbuzier bersama Agung Suprio membahas tentang berbagai permasalahan yang pernah dialami oleh KPI hingga masalah perundungan serta pelecehan yang menimpa pegawai kantor KPI Pusat.



Gambar 1.2 Tayangan Youtube Deddy Corbuzier “GUE WAKILKAN RIBUT SAMA KETUA KPI!! dari pelecehan sampai SAIPUL JAMIL – Deddy Corbuzier Podcast” (Youtube Deddy Corbuzier)

Pada bagian awal video tersebut, Deddy Corbuzier menyinggung permasalahan terkait Saipul Jamil yang kembali tayang di televisi setelah Ia keluar dari penjara terkait kasus pelecehan yang Ia lakukan. Dalam video tersebut, Deddy tidak menyalahkan KPI karena mengizinkan tayangan tersebut tampil di televisi namun Deddy menyalahkan glorifikasi yang dilakukan oleh pihak televisi terhadap penyambutan Saipul Jamil yang baru saja keluar dari penjara.

Mengenai pendapat Deddy, Ketua KPI menjelaskan bahwa proses kerja dari KPI merupakan pasca tayang yang berarti KPI baru bisa mengevaluasi tayangan tersebut setelah tayangan tersebut tampil di televisi tanpa tahu proses pembuatan dari tayangan tersebut. Setelah tayangan tersebut tampil di televisi, Ketua KPI membuat sebuah surat edaran yang dikirimkan kepada lembaga serta perusahaan televisi yang berisi bahwa Saipul Jamil dapat tampil di televisi dengan catatan hanya untuk konten edukasi dan bukan merupakan konten hiburan.

Setelah melakukan pembahasan tentang glorifikasi yang diterima Saipul Jamil di televisi, Deddy Corbuzier dan Agung Suprio kembali membahas masalah yang pernah diterima oleh KPI terkait serial kartun yang diberikan sensor atau blur oleh KPI. Agung Suprio menjelaskan, wewenang untuk menyensor atau memberikan blur pada tayangan kartun merupakan wewenang dan keputusan dari lembaga sensor film dan KPI tidak memiliki wewenang untuk melakukan hal tersebut. Agung juga menjelaskan bahwa KPI hanya berhak mengawasi tayangan – tayangan yang telah tampil di televisi. Dalam video tersebut, Agung juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan televisi yang melakukan penyensoran sendiri terhadap serial kartun yang mereka tayangkan, dalam hal ini

KPI meminta agar perusahaan televisi untuk tidak melakukan penyensoran terhadap serial kartun yang akan ditayangkan.

Selanjutnya, Deddy Corbuzier mulai menyinggung terkait masalah perundungan dan pelecehan yang diterima oleh pegawai KPI di kantor KPI Pusat. Pada tahun 2019, Ketua KPI tidak mengetahui adanya kasus yang menimpa pegawainya di kantor kerjanya, Ia juga menjelaskan bahwa kasus perundungan yang terjadi di tahun 2012 hingga tahun 2015 merupakan peristiwa yang terjadi di Kantor lama KPI dan pada saat itu Agung Suprio juga belum menjabat menjadi komisioner KPI. Pada tahun 2016 saat kejadian pelecehan terjadi, Agung juga tidak mengetahui bahwa peristiwa tersebut bisa terjadi di dalam lembaga yang ia pimpin tersebut. Setelah kasus perundungan dan pelecehan yang dialami oleh pegawai KPI Pusat viral di media sosial, Agung beserta jajaran komisioner KPI baru mengetahui adanya kasus tersebut dan ia melakukan rapat besar bersama komisioner dan sekretariat KPI untuk membahas masalah tersebut.

Dalam video tersebut, per tanggal 1 September 2021 pihak KPI mendampingi korban ke kantor polisi dan memposisikan bahwa pihak KPI *provictim* atau membela korban. Berkat adanya kasus tersebut, Ketua KPI juga menjelaskan bahwa akan ada regulasi baru di Lembaga KPI bahwa bagi setiap pelaku perundungan dan pelecehan maka akan dipecat secara tidak hormat. Selain itu, KPI juga akan membuat sebuah ruangan konseling dan psikiater dengan mendatangkan konselor yang ahli dibidangnya untuk membimbing para pegawai KPI lain yang mungkin juga mengalami tindak perundungan ataupun pelecehan. Agung Suprio juga menjelaskan bahwa akan membuat sebuah email khusus pengaduan yang ditujukan kepada dirinya untuk para pegawai KPI yang mengalami tindak perundungan dan pelecehan.

Berdasarkan ketertangan dari surat terbuka yang dibuat oleh korban, Ia juga telah mengirim pesan lewat media sosialnya ke akun Instagram milik Deddy Corbuzier terkait perundungan dan pelecehan yang Ia terima. Dalam video tersebut, Deddy menjelaskan bahwa Ia sama sekali tidak mengetahui bahwa dirinya menerima pesan tersebut karena pesan tersebut dikirimkan pada tahun 2016 sehingga besar kemungkinan bahwa Deddy Corbuzier tidak mengetahui pesan

tersebut. Dalam video tersebut juga Ketua KPI akan mengevaluasi serta merombak seluruh jajaran KPI bila kasus perundungan dan pelecehan tersebut terbukti terjadi.

Komisi Penyiaran Indonesia semakin menjadi bahan perbincangan di masyarakat setelah salah satu pegawainya membuat kesaksian terkait kasus perundungan atau *bullying* yang ia alami sejak tahun 2011 hingga tahun 2015. Korban yang berinisial MS menulis surat terbuka kepada Presiden Indonesia yaitu Joko Widodo dan mengaku tidak kuat lagi dengan segala pelecehan yang ia terima.

Menurut keterangan korban, pelaku yang merupakan rekan kerja korban telah melakukan tindakan tersebut sejak tahun 2011 dari saat korban mulai bekerja di KPI Pusat. Berbagai bentuk perundungan hingga pelecehan telah korban terima mulai dari membelikan para pelaku makan siang yang seharusnya hal tersebut bukanlah pekerjaan bagi korban hingga tindakan pelecehan seksual berupa menanggalkan baju serta celana korban hingga korban tidak berpakaian dan para pelaku memfoto korban yang tidak mengenakan sehelai pakaian (Corbuzier, 2021).

Surat terbuka tersebut menjadi viral di masyarakat setelah banyak akun media sosial Instagram yang mengunggah surat tersebut. Salah satu akun Instagram yang mengunggah surat terbuka tersebut adalah @grassroot.id, dalam surat tersebut korban juga mengaku telah melaporkan hal tersebut kepada Komnas HAM namun dari pihak Komnas HAM menyarankan agar korban membuat laporan kepolisian. Korban yang merasa lelah dengan tindakan yang dilakukan oleh rekan kerjanya akhirnya melaporkan peristiwa tersebut ke pihak kepolisian namun pihak kepolisian menyarankan agar korban mengadukan peristiwa tersebut kepada atasan korban.

Berdasarkan kesaksian korban melalui surat terbuka yang ia tulis, pada tahun 2015 para rekan kerja dari korban kembali melakukan tindakan perundungan tersebut dengan memegang tangan, kaki dan kepala korban lalu membuka seluruh pakaian korban hingga mencoret buah zakar milik korban dengan menggunakan spidol lalu mendokumentasikan momen tersebut melalui foto – foto yang pelaku simpan. Akibat dari tindakan tersebut, dalam surat terbuka yang ditulis oleh korban, korban mengaku bahwa dirinya menjadi stress dan merasa dirinya terhina akibat tindakan yang dilakukan oleh rekan kerjanya. Stress berat yang dialami oleh korban juga terkadang membuat korban berteriak – teriak saat malam hari dan sering jatuh

sakit akibat mengingat peristiwa yang Ia alami di kantor KPI Pusat (Grassroot.id, 2021).



Gambar 1.3 Surat Terbuka Korban Perundungan di Kantor KPI Pusat (Akun Instagram @grassroot.id)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori respon kognitif untuk mengetahui seberapa efektif video tersebut dalam melihat pemrosesan pesan video kepada khalayak dengan melihat respon mereka terkait isu yang sedang menimpa Komisi Penyiaran Indonesia. Teori ini merupakan teori respon kognitif yang menampilkan skema dari proses kognisi dalam pemikiran individu yang nanti pada akhirnya akan sampai ke tahapan pengambilan keputusan dari individu tersebut. Proses tersebut bertujuan untuk memaparkan bagaimana sebuah informasi dari sisi eksternal apabila diberi pemaknaan atau sebuah pesan menjadi sebuah pemikiran dan penilaian. Pemikiran serta penilaian tersebut merupakan hasil dari respon kognitif di masa lalu yang nantinya akan terbentuk (Abilangga, 2021).

Penelitian ini memfokuskan pada satu konten video Youtube yang berjudul “GUE WAKILKAN RIBUT SAMA KETUA KPI!! dari pelecehan sampai SAIPUL JAMIL – Deddy Corbuzier Podcast” yang ada di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier karena video tersebut merupakan video dengan rata – rata jumlah *views* dan *like* terbanyak apabila dibandingkan dengan video sejenis dengan topik pembahasan yang sama. Video tersebut telah mencapai jumlah *views* dengan total 4.088.480 per tanggal 06 Desember 2021 , 113 ribu *likes*, 6.100 *dislike* dan mendapat 25.382 komentar. Selain itu, penelitian ini juga berfokus kepada responden yang berada pada rentang usia antara 18 sampai 34 tahun yang menjadi

viewers di kanal Youtube Deddy Corbuzier dan tentunya menyaksikan video Podcast tersebut. Pilihlah rentang umur tersebut berdasarkan data yang didapat dari website noxinfluencer.com. Website tersebut merupakan platform digital yang dapat melihat data *viewers* dari setiap kanal Youtube, website tersebut juga digunakan oleh banyak perusahaan dan *brand* jika ingin membandingkan tingkat efisiensi dari satu kanal Youtube dengan kanal Youtube lainnya. Pada website tersebut juga memperlihatkan bahwa jumlah *viewers* terbanyak dari kanal Youtube Deddy Corbuzier berada di rentang umur 18 – 34 tahun. Berdasarkan data tersebut maka kategori responden dalam penelitian ini ialah responden yang berada dalam kategori berjenis kelamin pria serta wanita yang berada pada rentang umur 18 – 34 tahun, menjadi *viewers* di kanal Youtube Deddy Corbuzier dan tentunya menyaksikan konten video Podcast “GUE WAKILKAN RIBUT SAMA KETUA KPI!! dari pelecehan sampai SAIPUL JAMIL – Deddy Corbuzier Podcast”.

- Berdasarkan data – data tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas konten video Podcast di kanal Youtube milik Deddy Corbuzier yang berjudul “GUE WAKILKAN RIBUT SAMA KETUA KPI!! dari pelecehan sampai SAIPUL JAMIL – Deddy Corbuzier Podcast” dalam menjawab isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia. Hal ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menggunakan teori serupa dalam penelitiannya, salah satunya penelitian yang dibuat oleh Danny Pradana dengan judul “Viral Video Ad Produk AXE Provoke Versi “Heaven on Earth” (Uncut) di Situs YouTube dalam Membentuk Sikap dan Keputusan Pembelian”. Penelitian tersebut menggunakan teori respon kognitif yang menjadi landasan untuk penelitiannya. Penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti karena teori yang digunakan juga diterapkan dalam menjadi landasan bagi penelitian yang sedang peneliti lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Danny menghasilkan aspek – aspek dari teori respon kognitif pada *Viral Video Ad Produk AXE Provoke Versi “Heaven on Earth” (Uncut) di Situs YouTube* tidak membentuk keputusan pembelian. Meskipun begitu, unsur dewasa yang ada dalam video tersebut justru membuat nama AXE menjadi jelek di depan khalayak dan konsumen (Pradana, 2013).

Selain penelitian tersebut, penelitian lain yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuan dengan judul “Terpaan YouTube

Series dan Persepsi Pemasaran Interaktif di Twitter terhadap Keputusan Pembelian Layanan Subscriptions Video on Demand (SVOD) Netflix”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terpaan YouTube Series dan persepsi pemasaran interaktif di Twitter terhadap keputusan pembelian layanan Subscriptions Video on Demand (SVOD) Netflix. Penelitian ini juga menggunakan teori respon kognitif yang dapat dijadikan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian tidak signifikan atau tidak ada pengaruh antara variabel X1 (terpaan YouTube series) terhadap Y (keputusan pembelian) dengan nilai signifikansi sebesar 0.155. Kemudian, berdasarkan hasil uji H2 dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,135 yang berarti tidak signifikan antara variabel X2 (persepsi pemasaran interaktif) terhadap Y (keputusan pembelian) (Yuan Stephanie, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas video Podcast “GUE WAKILKAN RIBUT SAMA KETUA KPI!! dari pelecehan sampai SAIPUL JAMIL – Deddy Corbuzier Podcast” dalam menjawab isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia oleh *viewers* kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan rentang usia 18-34 tahun?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas video Podcast “GUE WAKILKAN RIBUT SAMA KETUA KPI!! dari pelecehan sampai SAIPUL JAMIL – Deddy Corbuzier Podcast” dalam menjawab isu tentang Komisi Penyiaran Indonesia oleh *viewers* kanal YouTube Deddy Corbuzier dengan rentang usia 18-34 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya di bidang ilmu komunikasi. Serta dapat mengembangkan ilmu komunikasi di bidang video Podcast serta menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang tentunya meneliti tentang efektivitas dari sebuah konten video Podcast

B. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh organisasi, perusahaan atau perorangan dalam membuat sebuah konten video Podcast sehingga kedepannya diharapkan akan ada lebih banyak lagi inovasi yang lebih baik dalam bidang video Podcast.